

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Octavia Elisabeth Silalahi
S1 Akuntansi
L. Siregar, P. Tarigan, S. Manurung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas serta pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa: uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 0,019 - 0,002 X_1 + 0,014 X_2$. Koefisien korelasi sebesar 0,874 dan nilai *R Square* sebesar 0,764. Hipotesis penelitian H_0 ditolak, artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Dan secara parsial untuk perputaran piutang H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, untuk perputaran persediaan H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyarankan perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dan manajemen harus lebih memperhatikan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

Abstract

Purpose of this research is to describe of receivable turnover, inventory turnover and profitability and the influence of receivable turnover and inventory turnover on the profitability at Sub Sector Food and Beverage Companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The research design used library research. The analysis data technique such as: assumption classic test, qualitative and quantitative descriptive analysis

The regression is $\hat{Y} = 0,019 - 0,002 X_1 + 0,014 X_2$. Correlation coefficient is 0,874 and R Square value is 0,764. The research hypothesis is rejected, means that receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability in Sub Sector of Food and Beverage Company simultaneously. And partially for receivable turnover H_0 is accepted, means that receivable turnover has effect but insignificant on profitability, for inventory turnover H_0 is rejected, it means that inventory turnover has a significant effect on profitability at Sub Sector Food and Beverage Companies listed in the Indonesia Stock Exchange.

The research suggest, company should improve sales and management should pay more attention to receivable turnover and inventory turnover as one way to improve the profitability of the company. For further researchers to expand the discussion of various other factors that influence profitability.

Keywords: Receivable Turn Over, Inventory Turn Over and Profitability.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Tabel 1
Gambaran ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2016

Kode Emiten	ROA						Rata-rata (Kali)	
	2010 (x)	2011 (x)	2012 (x)	2013 (x)	2014 (x)	2015 (x)		2016 (x)
AISA	0,04	0,04	0,07	0,07	0,05	0,04	0,08	0,06
ICBP	0,14	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,12
INDF	0,08	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
Rata-rata	0,09	0,09	0,09	0,07	0,07	0,06	0,09	0,08

per tahun									
Nilai Minimum (x)									0,04
Nilai Maksimum (x)									0,14

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1, ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah piutang dan persediaan.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran piutang mengindikasikan akselerasi pelunasan piutang menjadi kas kembali, sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan baik secara tunai maupun kredit.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran umum perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan cara mengakses dari www.idx.co.id. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data terdiri dari: Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis Deskriptif Kuantitatif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Joel (2010:86), laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama beberapa tahun menggambarkan pos-pos keuangan

perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap keadaan keuangan dan kinerja perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan aktivitas yang ada dalam laporan untuk membandingkan angka-angka dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

3. Perputaran Piutang

Riyanto (2009:90) menyatakan bahwa piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang merupakan refleksi syarat pembayaran yang berasal periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang. Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) pada periode tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang, sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan Kredit
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- 3) Kebijakan Pengumpulan Piutang
- 4) Tipe Pelanggan
- 5) Usaha Penagihan

4. Perputaran Persediaan

Menurut Murhadi (2013:59), perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode.

5. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Manajemen Aset
- 3) Rasio Manajemen Utang

6. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001:90), perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat berubah menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*).

Menurut Murhadi (2013:59), makin tinggi perputaran persediaan (*inventory turnover*) akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan yang dapat menaikkan laba perusahaan.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskripsi Kualitatif

1) Gambaran Perputaran Piutang Periode 2010-2016

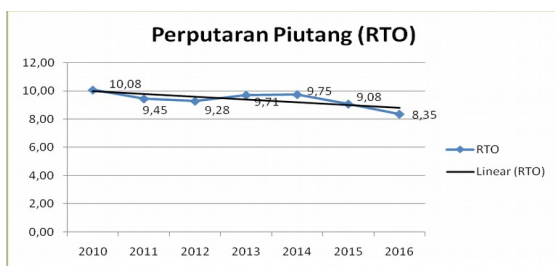
Gambaran rata-rata perputaran piutang atau *Receivable Turnover* (RTO) sebagai berikut:

Tabel 2
RTO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	RTO							Rata-rata (Kali)
	2010 (x)	2011 (x)	2012 (x)	2013 (x)	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	
AISA	4,56	5,51	5,32	5,54	4,57	3,62	2,67	4,54
ICBP	10,26	8,62	8,96	10,17	11,01	10,13	9,50	9,81
INDF	15,41	14,21	13,58	13,42	13,65	13,48	12,90	13,81
Rata-rata per tahun (x)	10,08	9,45	9,28	9,71	9,75	9,08	8,35	9,39
Nilai Minimum (x)								2,67
Nilai Maksimum (x)								15,41

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Dari tabel 2 diatas, dapat disajikan grafik RTO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016 :



Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Grafik RTO Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 terlihat bahwa rata-rata RTO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan adanya peningkatan rata-rata piutang tidak sebanding dengan nilai penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan perputaran piutang menurun dan modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak dapat diinvestasikan ke dalam kegiatan lain yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Nilai rata-rata perputaran piutang diperoleh 9,39 kali, artinya tingkat perputaran piutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2010-2016 sebesar 9,39 kali dari penjualan kredit. Perusahaan dengan nilai di atas rata-rata yaitu perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai rata-rata 9,83 kali dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai rata-rata 13,81 kali. Nilai perputaran piutang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai 4,54 kali.

Nilai minimum RTO terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 2,67 kali pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 15,41 terdapat perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010. Semakin rendah perputaran piutang akan semakin tidak baik. Rata-rata piutang yang tertanam di dalam penjualan setiap tahunnya cukup besar sehingga perputaran piutangnya kecil dan resiko piutang tak tertagih semakin besar yang diikuti juga waktu penagihan yang semakin lama maka berputarnya piutang menjadi kas akan lama.

2) Gambaran Perputaran Persediaan Periode 2010-2016

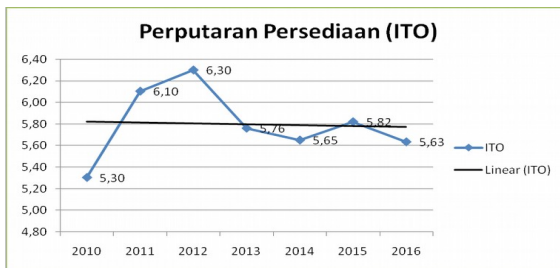
Gambaran rata-rata perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) sebagai berikut:

Tabel 3
ITO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016

Kode Emiten	ITO							Rata-rata (Kali)
	2010 (x)	2011 (x)	2012 (x)	2013 (x)	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	
AISA	1,58	3,52	4,58	3,87	3,62	3,37	2,67	3,32
ICBP	9,51	9,36	9,21	7,97	7,73	8,25	8,35	8,63
INDF	4,82	5,43	5,11	5,44	5,60	5,62	5,88	5,44
Rata-rata per tahun (x)	5,30	6,10	6,30	5,76	5,65	5,82	5,63	5,80
Nilai Minimum (x)								1,58
Nilai Maksimum (x)								9,51

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Dari tabel 3, dapat disajikan grafik ITO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016:



Sumber: Data Diolah

Gambar 2

Grafik ITO Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata perputaran persediaan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2010-2016 berfluktuasi dan cenderung stabil. Hal ini disebabkan adanya peningkatan rata-rata persediaan tidak sebanding dengan harga pokok penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan perputaran persediaan menurun.

Nilai rata-rata ITO Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2010-2016 sebesar 5,80 kali, artinya tingkat perputaran persediaan sebesar 5,80 kali dari harga pokok penjualan. Perusahaan dengan nilai perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai rata-rata 8,63 kali. Sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran persediaan berada di bawah rata-rata yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan nilai rata-rata 3,32 kali dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai rata-rata 5,44 kali.

Nilai minimum ITO pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 1,58 kali pada tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 9,51 kali terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2010. Perputaran persediaan yang menurun akan semakin tidak baik, rata-rata persediaan yang tertanam di dalam harga pokok penjualan dalam menghasilkan penjualan kredit setiap tahunnya sehingga perputaran persediaannya tidak bergerak, kelebihan jumlah persediaan yang dapat meningkatkan beban asuransi, pajak kekayaan, biaya penyimpanan, dan resiko kerugian yang semakin besar, serta produk yang usang.

3) Gambaran Profitabilitas Periode 2010-2016

Gambaran Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2010 - 2016.

Tabel 4

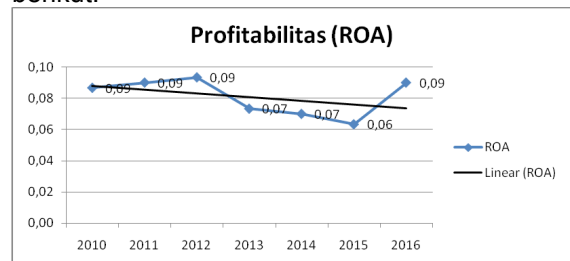
ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Kode	ROA	Rata-
------	-----	-------

Emiten	2010 (x)	2011 (x)	2012 (x)	2013 (x)	2014 (x)	2015 (x)	2016 (x)	rata (Kali)
AISA	0,04	0,04	0,07	0,07	0,05	0,04	0,08	0,06
ICBP	0,14	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,12
INDF	0,08	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,06
Rata-rata per tahun (x)	0,09	0,09	0,09	0,07	0,07	0,06	0,09	0,08
Nilai Minimum (x)								0,04
Nilai Maksimum (x)								0,14

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Dari tabel 4, dapat disajikan grafik rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 3

Grafik ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 terlihat bahwa rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2010-2016 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan laba bersih belum sebanding dengan peningkatan total aset perusahaan.

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,08 kali, artinya perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,08 kali dari total aset perusahaan pada periode 2010-2016. Perusahaan dengan nilai ROA di atas rata-rata yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Sedangkan perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Nilai minimum ROA sebesar 0,04 kali artinya perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,04 kali dari total aset yang dilakukan perusahaan atau dari Rp. 1 total aset dapat menghasilkan Rp. 0,04 laba bersih. Sedangkan Nilai ROA maksimum sebesar 0,14 kali. Profitabilitas (ROA) yang rendah berarti dengan sumber daya yang dimiliki (total aset) perusahaan belum mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan belum mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga belum bisa menghasilkan keuntungan yang baik bagi perusahaan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,019	,012
1 Perputaran Piutang	-,002	,001
Perputaran Persediaan	,014	,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,019 - 0,002 X_1 + 0,014 X_2$$

Artinya, perputaran piutang berpengaruh negatif dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,764	,738	,01786

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari Tabel 6 nilai r adalah 0,874 berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara profitabilitas dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,764, hal ini berarti 76,4% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 23,6 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya *Cash Turn Over* (CTO), *Total Assets Turnover*, *Day Sales Outstanding* (DSO).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	29,198	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari Tabel 7 hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,198 > 3,555$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, berarti perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1,609	,125
1 Perputaran Piutang	-2,007	,060
Perputaran Persediaan	7,516	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

- a) Perputaran piutang dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,007 < 2,101$) atau nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,060 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
- b) Perputaran persediaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,516 > 2,101$) atau nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya manajemen perusahaan lebih bijak dalam pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan. Syarat pembayaran harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk, piutang lebih cepat ditagih dan risiko piutang lebih kecil sehingga perputaran piutang tinggi.

b. Evaluasi Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan perputaran persediaan yang tidak ada perubahan. Perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan dan dirasa tidak efisien di dalam mengelola persediaan yang tercermin melalui rendahnya penjualan, sehingga persediaan berputar lambat, dengan menumpuknya barang persediaan digudang (persediaan berlebih) berdampak pada profitabilitas (ROA) perusahaan.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan penjualan dan mengendalikan beban yang timbul setiap tahunnya tidak terlalu besar dan signifikan agar laba lebih maksimal. Laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan efisien. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih memperhatikan kinerjanya dimana meningkatkan pendapatan melalui penjualan yang tinggi, tetap mengendalikan asetnya dan mengendalikan beban yang timbul setiap tahunnya tidak terlalu besar dan signifikan agar laba lebih maksimal.

d. Evaluasi Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 0,019 - 0,002 X_1 + 0,014 X_2$. Besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah -0,002 yang berarti bahwa setiap perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol dan sebaliknya. Hasil regresi tersebut tidak sejalan dengan pendapat Riyanto (2001:90) yang menyatakan perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah 0,014 yang berarti bahwa perputaran persediaan meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,014 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol dan sebaliknya. Hasil regresi tersebut sejalan dengan pendapat Murhadi (2013:59), makin tinggi perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan yang dapat menaikkan laba perusahaan dan sebaliknya.

Koefisien korelasi sebesar 0,874, berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara profitabilitas dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,764, hal ini berarti 76,4% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 23,6 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya *Cash Turn Over* (CTO), *Total Assets Turnover*, *Day Sales Outstanding* (DSO).

Hasil penelitian secara simultan, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (29,198 > 3,555) atau nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Hasil Uji t untuk perputaran piutang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (2,007 < 2,101) atau nilai signifikansi > 0,05 (0,060 > 0,05) maka H_0 diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Untuk perputaran persediaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,516 > 2,101) atau nilai signifikansi > 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 adalah 9,39 kali, dengan nilai minimum sebesar 2,67 kali dan nilai maksimum sebesar 15,41 kali.
- Rata-rata perputaran persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebesar 5,80 kali, dengan nilai minimum sebesar 1,58 kali dan nilai maksimum sebesar 9,51 kali.
- Rata-rata profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebesar 0,08 kali, dengan nilai minimum sebesar 0,04 kali dan nilai maksimum sebesar 0,14 kali.
- Hasil regresi adalah $\hat{Y} = 0,019 - 0,002 X_1 + 0,014 X_2$ artinya perputaran piutang berpengaruh negatif sementara

- perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
- e. Hasil koefisien korelasi (r) adalah 0,874 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independennya. Sementara koefisien determinasi menunjukkan 76,4% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 23,6% dijelaskan oleh variasi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
 - f. Hasil uji F menunjukkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.
 - g. Hasil uji t Perputaran Piutang menunjukkan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sementara Hasil uji t perputaran persediaan menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

2. Saran

- a. Untuk mengoptimalkan perputaran piutang, Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman hendaknya lebih cepat dalam penagihan piutang serta lebih bijak dalam pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk dan risiko piutang tak tertagih kecil sehingga berputarnya piutang untuk menjadi kas lebih cepat.
- b. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dan mampu mengelola persediaannya secara efisien, dengan tidak menumpuknya barang persediaan di gudang, persediaan berlebih dapat meningkatkan beban tinggi.
- c. Untuk memperbaiki profitabilitas, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan tingkat perputaran piutang maupun perputaran persediaan dan juga memperhatikan faktor-faktor lainnya

seperti manajemen aset, manajemen utang dan juga faktor eksternal seperti perubahan suku bunga serta pandangan masyarakat akan perusahaan itu sendiri. Perusahaan hendaknya mampu meningkatkan penjualan dan mengendalikan beban yang timbul.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management**. Buku 1, Edisi XI. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Ban dan John M. Machowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku 1, Edisi XIII. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi I. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Murhadi, Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**, Edisi IV, Cetakan VII. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta